

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
SISWA KELAS III MIN 3 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DESSY ARINDA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI
NIM. 201325090



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR SERI SISWA KELAS III MIN 3 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

DESSY ARINDA

NIM. 201325090

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

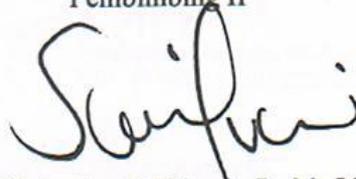
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Tasnim Idris M. Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II



Silvia Sandi Wisuda Lubis M. Pd
NIP. 198811172015032008

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR SERI SISWA KELAS III MIN 3 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Rabu,

3 Januari 2018

15 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

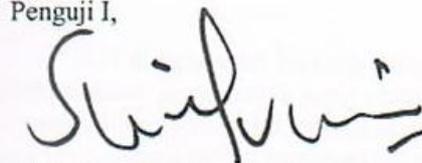
Ketua,


Dra. Tasnim Idris M, Ag.
NIP. 195912181991032002

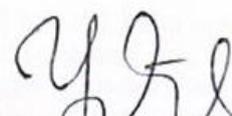
Sekretaris,


Nazriah, S.Ag.
NIP. 197604302014112002

Penguji I,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.
NIP. 198811172015032008

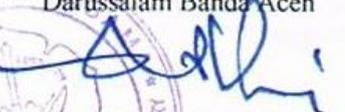
Penguji II,


Yuni Setia Ningsih, M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dessy Arinda
NIM : 201325090
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks
Prosedur Dengan Menggunakan Media Gmabar Seri Siswa Kelas
III MIN 3 Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desember 2017
Yang Menyatakan

Dessy Arinda
NIM: 201325090

ABSTRAK

Nama : Dessy Arinda
NIM : 201325090
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 3 Januari 2018
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd

Kata Kunci : keterampilan menulis, Teks prosedur, Media Gambar Seri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode atau media pembelajaran yang sesuai. Dari hasil observasi di kelas III MIN 3 Pidie Jaya, masih terdapat kekurangan pada pembelajaran kurangnya memahami bagaimana menulis teks prosedur. Media gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran dimana siswa mampu menuliskan teks prosedur sesuai dengan urutan gambar yang diamati. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas III MIN 3 Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Subjek dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya, (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya, (3) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 3,04 dalam kategori baik, siklus II meningkat dengan nilai 3,46 dalam kategori baik, dan siklus III Meningkat dengan nilai 3,64 dalam kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 2,27 dalam kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 3,05 dalam kategori baik, dan pada siklus III memperoleh nilai 3,82 dalam kategori sangat baik. (3) hasil tes siswa pada siklus I 33,33% berada dalam kategori kurang baik, pada siklus II menjadi 41,66% berada dalam kategori kurang baik, dan pada siklus III meningkat dengan nilai 83,33% dalam kategori sangat baik dan siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan kripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Azhar, M.Pd selaku ketua prodi guru madrasah ibtdaiyah beserta para stafnya yang telah memberi bimbingan dan arahan selama penulis menjalani studi pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tasnim Idris M.Ag dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini..
6. Seluruh dosen yang telah memberi ilmunya selama penulis menjalani studi pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry..
7. Kepada semua pihak yang terlibat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 30 Desember 2017

Dessy Arinda

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Keterampilan Menulis	11
1. Pengertian keterampilan menulis	11
2. Tujuan Menulis	14
3. Manfaat Menulis	15
4. Ciri-ciri Keterampilan Menulis yang Baik	17
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis ..	18
B. Teks Prosedur	22
1. Pengertian Teks Prosedur	22
2. Struktur Kebahasaan Teks Prosedur	23
3. Contoh Teks Prosedur	24
C. Media Gambar Seri	25
1. Pengertian Media Gambar Seri	25
2. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri	26

3. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar	26
4. Peranan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis	29
5. Contoh Media Gambar Seri	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP PENULIS	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Kelemahan dan Keunggulan Media Gambar Seri	28
4.1. Properti Sekolah.....	49
4.2. Rincian Keadaan Guru MIN 3 Pidie Jaya.....	49
4.3 Rincian Keadaan Siswa MIN 3 Pidie Jaya	50
4.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I ...	52
4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I...54	
4.6. Daftar Nilai Tes Belajar Siklus I	57
4.7. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas	58
4.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II.....	61
.....	
.....	
.....	
4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	63
4.10. Daftar Nilai Tes Belajar Siklus II.....	66
4.11. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas	67
4.12. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III.....	69
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus III.....	72
4.14 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus III	74
4.15 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Siklus PTK Model Elliot	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari FITK

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru I

Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa I

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 7 Lembar Soal Tes Siklus I

Lampiran 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru II

Lampiran 9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa II

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 11 Lembar Soal Tes Siklus II

Lampiran 12 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru III

Lampiran 13 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa III

Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Lampiran 15 Lembar Soal Tes Siklus III

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini telah menjadi kemajuan yang sangat meningkat terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan tersebut menuntut dukungan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan aspek yang sangat penting bagi pendidikan dasar. Proses kegiatan belajar itu tidak dapat dipisahkan. Siswa yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya. Begitu juga menulis dengan banyaknya siswa membaca maka ada banyak pengetahuan dan berita-berita yang mereka tulis.¹

Menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah.² Kegiatan menulis itu sendiri tidak semudah yang dibayangkan. Seseorang sering sekali mengalami keinginan dalam menulis, tetapi tidak sanggup untuk melakukannya karena mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikannya pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan banyak praktik.

¹ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h.223

Maka dari itu keterampilan menulis hendaknya ditekankan sejak pendidikan dasar yaitu saat anak berada di sekolah dasar. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis tersebut dilakukan di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan oleh guru salah satunya menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur yang dilaksanakan bertujuan agar siswa memahami bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang detail secara terurut. Siswa dapat berperan langsung dalam proses pembelajaran, guru sebagai perancang, motivator, dan pengamat serta di pihak lain murid didorong untuk memberikan respon individual. Penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa. Misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasa proses pembelajaran. Dalam hal ini salah satu kesulitan belajar dari luar diri siswa adalah bentuk dan model pembelajaran yang disajikan guru kurang menyenangkan.

Media gambar seri merupakan salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan dalam menulis teks prosedur. Solusi disarankan adalah dengan penggunaan media gambar seri. Media gambar seri merupakan salah satu media yang menarik dalam meningkatkan keterampilan menulis, sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menulis. Penggunaan media gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar yang ditempel secara berurut. Penggunaan media gambar seri ini mengandalkan gambar dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus sudah menyiapkan gambar yang

akan ditampilkan. Media gambar seri juga mempunyai beberapa keunggulannya yaitu sifatnya yang konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah, media gambar juga dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, dan harganya yang murah dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya yang belum tuntas pada materi menulis teks prosedur pelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur yaitu pada saat guru menjelaskan siswa kurang mengerti dan tidak dapat memahami penjelasan guru, masih banyak ditemukan kebingungan dengan intruksi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak memperhatikan dan menyimak guru dengan baik. Meskipun mereka sudah pandai dalam menulis, tetapi tidak halnya ketika menulis teks prosedur, karena siswa kesulitan dalam pemilihan kosa kata untuk penyusunan teks prosedur serta media yang kurang mendukung sehingga membuat siswa kebingungan. Selain itu, minat menulis siswa dan juga bimbingan dari guru serta keluarga masih kurang. Peneliti menemukan, pada saat pembelajaran berlangsung dengan materi teks prosedur guru hanya menyuruh siswa membuka buku pegangan, dan kemudian siswa menjawab soal. Guru tidak menjelaskan terlebih dahulu tentang teks prosedur sehingga siswa mulai kebingungan bagaimana cara menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya.

- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III MIN 3 Pidie Jaya

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri ini akan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dan memberi kemudahan dalam mengembangkan gagasan/ide tulisan.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan baru dalam menulis teks prosedur, serta sebagai pengayaan media pembelajaran yang variatif dalam keterampilan menulis.

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini menjadi sebagai suatu kebijakan dari kepala sekolah untuk menetapkan media gambar seri dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bagi peserta didik dan menambah pengalaman dalam mengembangkan media gambar seri dalam setiap proses pembelajaran terutama untuk bidang bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan judul ini, maka peneliti memberi pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peningkatan

Adapun yang dimaksud dengan peningkatan adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan kualitas.³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan adalah kualitas atau tingkat kecerdasan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri sehingga keterampilan menulis menjadi meningkat.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu sama dengan bisa atau sanggup. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai 2 arti, yaitu:

- a. Kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.
- b. Kekayaan⁴

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa dapat menulis teks prosedur dengan benar dan jelas sesuai gambar seri yang telah ditempelkan oleh guru.

3. Keterampilan Menulis

³ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 677

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 533

Keterampilan menulis adalah suatu ciri dari orang yang terpelajar yang dipergunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan maksud. Tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pemikiran kata-kata, dan struktur kalimat.⁵ Yang dimaksud keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah siswa mampu menulis teks prosedur dengan benar dan dapat dipahami oleh orang lain menggunakan media gambar seri yang ditempelkan di papan tulis.

4. Teks prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan dari teks prosedur adalah menunjukkan bagaimana melaksanakan tindakan dalam urutan tertentu.⁶ Teks prosedur dalam penelitian ini adalah teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur.

5. Media Gambar Seri

⁵Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 4

⁶Abdul Gafur, Elisabeth Milaningrum, "Penulisan Teks Prosedur Yang Dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Pada Jurusan Tata Boga di Politeknik Negeri Balikpapan" *Jurnal Sains Terapan* , Vol 1 No 2, H.56

Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang.⁷ Media gambar seri dalam penelitian ini serangkaian gambar yang akan ditempelkan di papan tulis dimana setiap gambar tersebut memiliki kaitan satu dengan lainnya.

F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian penulis di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farha yang berjudul Perbedaan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Menggunakan Media Gambar Seri Dengan Tanpa Media Gambar Di Kelas IV SD Negeri 3 Banda Aceh. Fokus kajian ini relevan dengan judul penulis lakukan yaitu menggunakan media gambar seri. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang menulis karangan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dengan tanpa media gambar siswa dapat membedakan cara menulis karangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang berjudul Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Kelas II SD Negeri 37 Banda Aceh. Fokus kajian ini relevan dengan judul penulis lakukan yaitu menggunakan media gambar seri. Adapun perbedaan antara penelitian

⁷ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan gambar seri, sedangkan peneliti lakukan adalah kemampuan menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan gambar seri siswa akan lebih mudah dalam mengorganisasi ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari gambar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Ahsini yang berjudul Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III MIN Sumbawa Besar. Fokus kajian ini relevan dengan judul peneliti lakukan. Fokus kajiannya tentang menulis teks prosedur. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III MIN Sumbawa Besar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. sedangkan menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.¹ Maksud pendapat tersebut adalah keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca oleh orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Keterampilan Menulis ialah kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.² keterampilan menulis adalah kegiatan siswa

¹ Saleh Abbas., *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* ,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 125

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 1992), h.21

dalam mengungkapkan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar. Kemudian siswa menuliskan teks prosedur dalam bentuk tulisan.

Firman Allah yang berkaitan dengan keterampilan menulis terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 4:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena),” (4)*

(Q.S. Al-Alaq : 4).

Pada surat Al-Alaq tersebut, ayat pertama adalah perintah membaca. Di dalam keterampilan berbahasa terdapat hubungan antara membaca dan menulis. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Maka setelah siswa memahami bacaan biasanya akan menuliskan hasil pengamatan dengan keterampilan menulis menggunakan alat-alat tulis sebagaimana disebutkan dalam ayat 4 tersebut.

Menulis adalah bagian dari amal jariyah karena menulis termasuk ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. Namun syaratnya adalah seorang penulis melakukannya dengan ikhlas karena Allah SWT semata. Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Apabila manusia meninggal dunia maka terputus darinya amalannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakannya.” (Riwayat Muslim)³

Menulis wajib dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan dan mencatat tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Karena menulis salah satu amalan yang tidak terputus ketika seseorang telah meninggal dunia. Maka dari itu tidak hanya membaca siswa bisa berilmu, tetapi dengan menulis siswa lebih bisa berilmu dan menuangkan gagasan dan ide pikirannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis sudah diperintahkan oleh Allah dan mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu yang diperlukan bagi manusia salah satunya anak MI.

2. Tujuan Menulis

³ <https://rumaysho.com/1663-terputusnya-amalan-kecuali-tiga-perkara.html>. Diakses tanggal 14/08/2017

Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau siswa dan memiliki tujuan dan alasan mengapa siswa menulis. Seseorang yang ingin menulis hendaklah memiliki niat, maksud, atau pikiran yang hendak dicapainya melalui tulisan tersebut. Tujuan menulis siswa di MI yaitu untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik.⁴ Menulis merupakan kegiatan untuk melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan dan buah pikiran melalui tulisan. Buah pikiran tersebut dapat berupa pendapat, pengetahuan ataupun perasaan siswa. Menulis tidak hanya datang dengan sendirinya, tetapi melalui latihan setiap hari. Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan tujuan menulis terdapat pada surat Al-Qalam ayat 1 :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.” (QS. Al-Qolam: 1).

Dengan demikian tujuan siswa menulis untuk dapat mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh teman-teman dan gurunya. Setiap orang yang menulis mempunyai maksud dan tujuannya masing-masing. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menulis supaya mereka terampil dalam menulis. Menulis juga dapat dicapai dengan baik oleh siswa yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta 2000), h. 223

Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca. Dengan demikian tujuan menulis pada siswa MI adalah membiasakan siswa untuk mencatat, menyalin dan mengerjakan pekerjaan rumah supaya mereka terlatih dan terampil dalam berbahasa.

3. Manfaat Menulis

Menulis memiliki beberapa manfaat yang salah satunya yaitu bisa mengespresikan sesuatu yang ada dipikiran seseorang kedalam bentuk tulisan. Menurut Graves dalam buku Akhadiah berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis mengubah kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, maksudnya yaitu mengembangkan daya pikiran yang lebih menarik, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.⁵ Maka menulis mempunyai beberapa manfaat yang sangat bagus bagi seseorang yang ingin mengespresikan pikiran, gagasan atau ilmu pengetahuan kedalam bentuk tulisan.

Yang dimaksud dengan menulis mengubah kecerdasan adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi (1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, (2) penuangan pengetahuan itu

⁵ Akhadiah, S.dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Airlangga 1989), h.1-4

ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan (3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Sedangkan menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas yaitu siswa menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatu salah satunya unsur-unsur menulis seperti diksi, ejaan, dan bahasa topik agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik. Kemudian menulis menumbuhkan keberanian. Seseorang yang ingin menulis harus berani menampilkan pemikiran, perasaan, dan gayanya di depan teman-teman dan gurunya dan harus siap menerima tanggapan dari temannya. Sementara menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan Informasi yaitu seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan atau pendapat yang perlu disampaikan dan diketahui oleh temannya

Dengan demikian jelas bahwa yang menjadi manfaat dalam menulis siswa menulis yaitu mengubah kecerdasan dan dapat mengembangkan serta mengekspresikan ide, gagasan, daya inisiatif serta kreativitas seseorang kedalam bentuk tulisan yang memperhatikan unsur-unsur menulis yang disampaikan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh teman-teman siswa di dalam kelas.

4. Ciri-ciri Keterampilan Menulis yang Baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri tersebut harus diperhatikan ketika seseorang ingin menulis. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik yaitu a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan

kelengkapan dalam setiap paragraf.⁶ Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut. Lain halnya dengan Enre yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis, dan mengikuti kaidah gramatikal.⁷ Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku. Dengan demikian tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis

Menulis memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.⁸ Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

⁶ Rosidi, *Terampil Menulis Kalimat* (Yogyakarta: Kanisius 2009), h.10-11

⁷ Enre Fachrudin Amboh, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1988), h. 9

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara.1998), h. 10

Menurut Slameto, yang termasuk dalam kategori intern adalah jasmaniah, psikologi, minat, dan motivasi. Faktor dari dalam ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologi. Maksudnya yaitu proses belajar merupakan proses aktif, dimana individu tidak hanya menerima, tetapi dituntut pula untuk berolah pikir, rasa untuk memperoleh, memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis terkait jasmaniah adalah siswa sehat dan mampu menggunakan motorik. Sedangkan psikologi adalah kondisi mental yang mantap dan stabil dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian minat yaitu keinginan siswa yang besar terhadap sesuatu yang salah satunya menulis dan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.⁹ Minat adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan menulis yang disertai rasa senang. Sementara motivasi adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mendorong siswa belajar.¹⁰ Dengan demikian pengertian motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kondisi fisiologis adalah keadaan jasmani siswa yang sedang belajar. Keadaan jasmani yang sehat dapat dikatakan sebagai latar belakang aktivitas belajar. Sedangkan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁹ Baharudin Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 24

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 56

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi menulis anak. Disini peran orangtua dalam melatih anak untuk menulis adalah dengan cara mengontrol pekerjaan-pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah. Dalam surat Al-Anfaal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahal yang besar” (Al-Anfaal:28)

Surat Al-Anfaal ayat 28 tersebut menjelaskan bahwa orang tua/keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan baik, dan apabila orang tua/keluarga dapat mendidik anaknya dengan baik, Allah SWT akan memberikan pahala yang besar atas apa yang telah dilakukan.

Sekolah memiliki peran yang penting karena sekolah juga sangat yang mempengaruhi belajar siswa. Tujuan sekolah dalam membimbing siswa untuk menulis adalah memeriksa kembali tugas-tugas yang diberikan sebagai PR dan sering-sering membuat perlombaan menulis kemudian memberi nilai. Dalam surat Al-Nahl ayat 125, Allah SWT menjelaskan cara mengajar dengan baik yang berbunyi:

إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ عَنْ سَبِيلِهِ
ادْعُ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Al-Nahl:125)

Surat Al-Nahl ayat 125 Allah SWT menerangkan bahwa seorang guru harus mengerjakan dengan baik supaya orang yang diajarkan tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru yang mengajarkan pelajaran tertentu.

Masyarakat merupakan faktor *eksternal* yang juga berpengaruh terhadap belajar menulis siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang dimaksud mencakup: keadaan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹¹ Oleh sebab itu siswa terpengaruh dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa akan meniru tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.

Clark mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹² Sedangkan menurut Sardiman faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar,

¹¹Pamoengkas, *Faktor Ekstern yang Mempengaruhi Presentasi Belajar Siswa*, di akses pada tanggal 07 agustus 2016, <http://www.id.shvoong.com>

¹²Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2001). h. 21

ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting.¹³ Banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pembelajaran siswa yang perlu diperhatikan baik dari dalam maupun dari luar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa mulai dari minat, bakat dan motivasi siswa yang perlu diperhatikan sehingga pada saat proses pembelajaran siswa mengerti tentang materi yang akan disampaikan. Sedangkan faktor eksternal antara lain yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

B. Teks Prosedur

1. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan. Teks prosedur adalah teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan secara sistematis dan teratur.¹⁴ Teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Menurut Endah, teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk

¹³Sardiman. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo. 2007) h.25

¹⁴Abdul Gafur, Elisabeth Milaningrum, “*Penulisan Teks Prosedur Yang Dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Pada Jurusan Tata Boga di Politeknik Negeri Balikpapan*” *Jurnal Sains Terapan* , Vol 1 No 2, H.56

untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Maksud dari teks prosedur ini adalah untuk menyajikan tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan atau melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berurutan agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Jika tidak mengikuti prosedur tersebut, tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dan dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

2. Struktur Kebahasaan Teks Prosedur

Struktur kebahasaan teks prosedur memiliki beberapa ciri yang harus diperhatikan saat menulis teks prosedur. Ciri kebahasaan yang ada pada teks prosedur ialah banyak terdapat konjungsi yaitu temporal atau kata penghubung yang menyatakan waktu kegiatan yang hadir dan bersifat kronologis seperti selanjutnya, berikutnya, lalu, dan setelah itu. Kemudian kalimat perintah dan larangan yang harus ditaati dalam membuat teks prosedur. Selanjutnya kata verba material yang mengacu pada tindakan fisik, dan tingkah laku serta menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.¹⁵ Struktur kebahasaan tersebut sangat perlu diperhatikan yaitu konjungsi, kata perintah, verba material dan keterangan waktu tempat dan akurat. Semua itu perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat dibedakan dengan teks-teks lain.

¹⁵ file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/BAB%20II_3.pdf , *Pembelajaran, Memproduksi Teks Prosedur Kompleks, dan metode Quantum Learning*, diakses tanggal 07 Agustus 2017

3. Contoh Teks Prosedur Sederhana

Contoh teks prosedur sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari antara lainnya menggosok gigi dan tata cara sholat. Yang pertama cara menggosok gigi : Ambil dan keluarkan pasta gigi kemudian taruh pada gosok gigi, sikat gigi bagian depan, putar sikat gigi sehingga bulunya mengarah keatas, gosok gigi bagian atas, gosok gigi bagian bawah, kemudian kumur-kumur dan selesai.¹⁶ Semua itu dilakukan secara bertahap dan berurutan agar hasilnya sesuai yang diinginkan. Kedua tata cara sholat yaitu berdiri tegak lurus, takbiratul Ihram, membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat dan saat posisi berdiri, ruku', i'tidal usai ruku', bersujud dengan anggota tubuh sebanyak dua kali dan dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud, tuma'ninah dalam semua amalan, tertib mengerjakan setiap rukun-rukun sholat, tasyahud akhir, duduk tahiyat akhir, shalawat yang ditujukan Nabi Muhammad SAW, dan salam.¹⁷ Semua dilakukan secara berurutan agar shalat diterima di sisi Allah, jika tidak dilakukan secara berurutan maka shalat yang dilakukan hanya sia-sia.

Contoh teks prosedur ini adalah suatu proses atau cara dalam membuat atau mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan secara bertahap-tahap, sistematis dan berurutan agar suatu kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan seperti tata cara menggosok gigi, dan tata cara sholat.

¹⁶ <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/09%20Kesehatan%20Gigi%20&%20Mulu%20Mulut.pdf>, *penyuluhan kesehatan gigi & lain*, diakses 07 Agustus 2017

¹⁷ Moh.rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang 2011), h.35

C. Media Gambar Seri

1. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai pada proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa di kelas. Secara umum, konsep gambar seri yaitu deretan gambar yang bersusun secara runtun biasanya gambar tersebut berisi sebuah cerita beserta alurnya.¹⁸ Gambar seri merupakan kesatuan informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan dibuat dalam satu tahapan sehingga memerlukan beberapa gambar. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar

Media gambar bersambung atau gambar seri yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Media gambar seri ini sering disebut gambar susun yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga menjadi satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Gambar seri tersebut bukan hanya dapat dipahami, ditafsirkan, dan dihayati oleh siswa, tetapi memahami suatu gambar memerlukan pikiran yang kritis, maka inilah salah satu manfaat gambar seri dalam pengajaran teks prosedur yakni membangkitkan sikap kritis pada diri siswa dan membuat daya konsentrasi siswa tetap terjaga.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang saling berhubungan satu sama lainnya dan membentuk satu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran yang digunakan dalam interaksi belajar sehingga dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Ada beberapa langkah-langkah penggunaan media gambar seri di antaranya yaitu guru menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagi gambar seri, dan masing-masing kelompok diberi gambar seri yang masih acak, tiap kelompok berusaha mengurutkan gambar seri sesuai dengan tema yang mereka pilih sendiri melalui diskusi, guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran, siswa menyusun kerangka dari gambar seri yang telah disusun secara urut, siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar, guru merefleksi pembelajaran.¹⁹ Semua itu dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar siswa paham cara mengerjakan teks prosedur

¹⁹ Anitah, S. *Media Pembelajaran*, 2008 LPP. UNS, h. 1

tersebut dengan instruksi dari guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar seri yaitu berawal dari guru membuka pelajaran, kemudian guru membagikan gambar seri yang sudah diacak yang akan disusun oleh siswa, dan siswa secara individu membuat teks prosedur dari gambar yang telah disusun sehingga dengan bantuan gambar tersebut siswa mampu mengembangkan ide yang ada di pikirannya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar.

3. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Melalui penggunaan gambar seri dalam materi teks prosedur, siswa dapat melihat gambar untuk menulis teks prosedur sehingga terbentuk sebuah cerita yang beruntun. Adapun keunggulan dan kelemahan media gambar seri adalah sebagai berikut :

Tabel I

Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Keunggulan	Kelemahan
1. Sifatnya kongkret.	1. Gambar/foto hanya menekan persepsi indera mata.
2. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu.	2. Gambar/foto benda terlalu kompleks
3. Media gambar/foto dapat	kurang efektif untuk kegiatan

<p>mengatasi keterbatasan pengamatan.</p> <p>4. Foto dapat memperjelas suatu masalah.</p> <p>5. Harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.</p>	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²⁰</p>
---	---

Sifat yang kongkret dari keunggulan media gambar seri adalah sifatnya yang nyata ataupun bendanya yang jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Media dapat mengatasi ruang dan waktu yaitu media tersebut mudah dan dapat dipindahkan serta dapat digunakan kapan saja. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah mengerti. Foto dapat memperjelas suatu masalah yaitu dengan adanya foto/gambar siswa dapat memperhatikan lebih jelas. Harga foto murah, gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus karena media tersebut hanya terbuat dari kertas ataupun karton yang sangat mudah didapat.

Kelemahan media gambar seri yaitu gambar/foto hanya menekan persepsi indera mata yaitu media tersebut hanya dengan cara melihat gambar saja, tidak dengan mengarang tanpa melihat suatu gambar. Gambar/foto benda terlalu

²⁰ Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia 2011), h. 250-251

komplek kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar maksudnya tidak bisa digunakan dalam suatu kelompok yang besar karena gambarnya yang kecil.

Semua media pembelajaran mempunyai kelemahan dan keunggulan, dan semuanya itu ditutupi dengan proses pembelajaran yang maksimal, guru dan siswa saling bekerja sama saat belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan tanpa hambatan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Peranan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

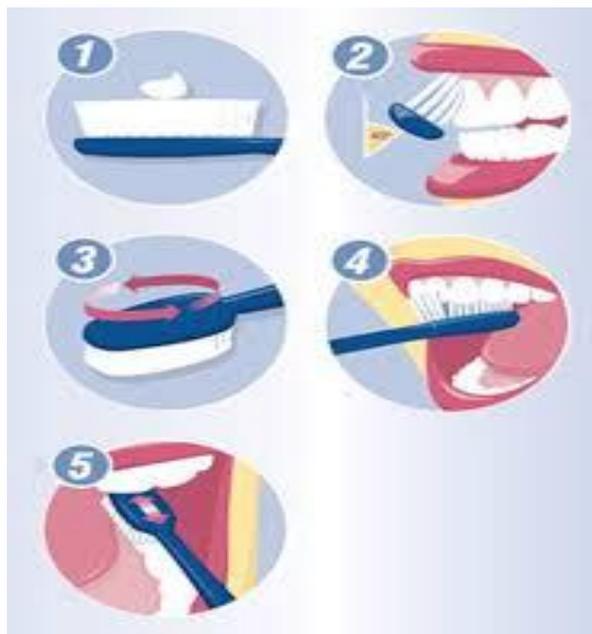
Media gambar seri mempunyai peranan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya siswa MI. Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian yang cerita. Menurut Soeparno, peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh konsep tentang suatu topik tertentu dengan mengamati gambar seri yang dibentangkan di depan kelas kemudian siswa diminta menuangkan dalam bentuk tulisan.²¹ Dengan memanfaatkan media gambar seri, siswa akan tertarik dan akan terpusat perhatiannya pada segala sesuatu yang ada di dalam gambar dan memudahkan siswa menuangkannya kedalam bentuk tulisan sehingga minat menulis siswa menjadi meningkat.

²¹ Soeparno, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Klaten : Intan Pariwira 1988), h. 19

Peranan media gambar seri merupakan perkembangan yang masih berjalan untuk siswa MI. Siswa akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dengan mengamati gambar, siswa akan lebih mudah membuat kalimat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang sesuai dengan gambar dan mengungkapkan dalam bentuk tulisan.

5. Contoh Media Gambar Seri

a. Tata cara menggosok gigi



Gambar tersebut yaitu tata cara menggosok gigi yang benar yang dilakukan secara berurutan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Urutan tersebut harus selalu dilakukan pada saat seseorang ingin menggosok gigi agar giginya selalu sehat dan bersih.

b. Tata cara sholat



Gambar tersebut memperlihatkan bahwa sholat harus dilakukan secara berurutan mulai dari berdiri berdiri tegak lurus, takbiratul Iham, membaca surat Al-Fatihah, ruku', i'tidal usai ruku', bersujud dengan anggota tubuh sebanyak dua kali dan dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud, tuma'ninah dalam semua amalan, tertib. Semua dilakukan secara berurutan agar shalat diterima di sisi Allah, jika tidak dilakukan secara berurutan maka shalat yang dilakukan hanya sia-sia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.¹ Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Jika dilihat dari namanya *Classroom Action Research* (CAR), maka diketahui ada gabungan tiga buah kata, yaitu penelitian tindakan kelas yang menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ketiga kata tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

¹ Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6-9

1. Penelitian : Menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Penelitian yang dimaksud adalah upaya mendapatkan data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar melalui suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri.
2. Tindakan : Menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini tindakan berbentuk ringkasan siklus kegiatan untuk siswa. Tindakan yang terjadi adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut di atas, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas yakni tempat siswa menerima pelajaran.

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.² Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan

²Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 16.

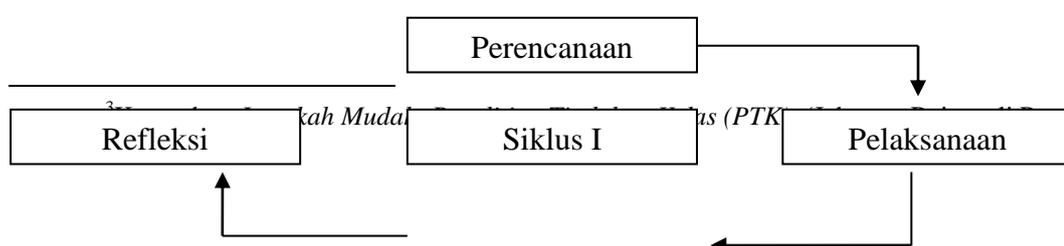
berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas, baik disadari atau mungkin tidak disadari.

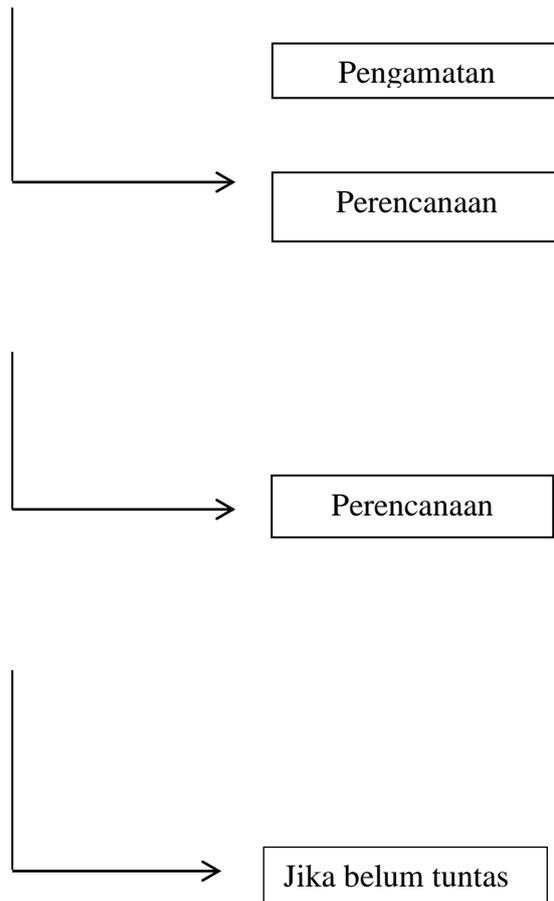
Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan/dilakukan dalam bentuk mengajar dan diikuti oleh siswa didalam kelas.

Semua penelitian memang berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini:

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³





Dari gambar siklus di atas dapat disimpulkan bahwa siklus pelaksanaan tindakan kelas ini mempunyai beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika pada saat proses pembelajaran salah satu tahap tersebut tidak tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus yang kedua. Jika siklus yang kedua tidak tercapai maka dilanjutkan dengan siklus yang ketiga, begitu juga seterusnya sampai kegiatan proses pembelajaran tersebut tercapai sesuai apa yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut⁴:

1. Perencanaan:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Peneliti menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- c. Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, LKS dan lembar evaluasi berupa soal test diberikan di akhir pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru(peneliti) dengan materi yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tindakan ini guru(peneliti) menempuh langkah pembelajaran melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, akhir dan penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah upaya melihat proses pembelajaran pada lembar observasi oleh guru di sekolah dan teman sejawat. Guru melihat aktivitas peneliti di saat pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Sedangkan teman sejawat melihat/mengamati aktivitas siswa pada lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi setiap siklus yang dilakukan adalah memberi masukan terhadap kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Raja wali Pers), hal 96

pengamatan. Diharapkan kepada peneliti mencatat semua saran atau masukan para pengamat untuk melakukan perubahan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah MIN 3 Pidie Jaya, sedangkan waktu yang ditentukan pada tanggal 07 Oktober 2017, 09 Oktober 2017, dan 14 Oktober 2017.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 24 orang. Siswa laki-laki terdiri dari 17 siswa dan siswa perempuan 19 siswa. Peneliti mengambil MIN 3 Pidie Jaya sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan sewaktu melakukan observasi awal, peneliti melihat tes hasil belajar siswa masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan siswa tidak kreatif serta sulit untuk memahami materi yang disampaikan dan tidak berani mengemukakan pendapat.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Lembar observasi terdiri dari 2 aspek. Yang pertama lembar observasi aktivitas guru, yang kedua lembar observasi aktivitas siswa.

1. Lembar Observasi Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar seri yang dilakukan pengamatan tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang perlu diamati adalah pada kegiatan awal yang mencakup: guru membuka pelajaran dengan memberi salam, kemampuan guru mengkondisikan kelas, kemampuan guru menanyakan keadaan siswa, kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kemampuan guru mengaitkan materi sekarang dengan pengalaman awal siswa. Sedangkan kegiatan inti mencakup: mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membagikan wacana/materi ajar kepada setiap kelompok, penguasaan terhadap materi pelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, membimbing siswa mengerjakan LKS, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja dalam kelompok, memberi kesempatan bertanya kepada siswa, menjawab pertanyaan/menanggapi, dan menghargai pendapat siswa. Sementara kegiatan akhir mencakup: guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi, guru memberi penguatan, mengadakan evaluasi, mengadakan refleksi dan pesan moral.

2. Lembar aktivitas siswa

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat kreativitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Adapun aspek-aspek yang perlu diamati adalah pada kegiatan awal

yang mencakup: siswa merapikan kelas, siswa mendengarkan dengan baik ketika guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti mencakup: siswa duduk berkelompok, keaktifan siswa dalam berkelompok, kesediaan bekerja sama siswa dalam kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing, kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS, siswa mempresentasikan hasil kelompok, siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan. Sementara kegiatan akhir mencakup: kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi.

3. Soal Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok perkembangbiakan hewan dan daur hidup hewan dengan menggunakan media gambar seri.

“Perkembangbiakan Kupu-kupu”

Perkembangbiakan kupu-kupu disebut juga metamorfosis kupu-kupu yaitu perubahan bentuk tubuh pada makhluk hidup. Kupu-kupu termasuk dalam metamorfosis sempurna. Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur menetas menjadi ulat selama dua minggu sampai satu bulan. Ulat kemudian berubah menjadi kepompong. Akhirnya, kepompong yang telah cukup waktu akan berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu dewasa selanjutnya akan bertelur lagi. Demikian seterusnya. Di dalam daur hidup kupu-kupu, terjadi perubahan-perubahan bentuk atau metamorfosis.

1. Perkembangbiakan apa yang dijelaskan pada teks di atas?
2. Apa yang dimaksud dengan metamorfosis kupu-kupu?
3. Berapa lama proses pada saat telur menetas menjadi ulat?
4. Kupu-kupu termasuk kedalam metamorfosis?
5. Susunlah gambar perkembangbiakan kupu-kupu dan buatlah teks prosedur?

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Dalam observasi terdapat 2 orang pengamat. Yang mengamati aktivitas guru adalah Asma (guru kelas di MI), sedangkan yang mengamati aktivitas siswa adalah Nadia Fitri (teman sejawat). Mereka sama-sama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pengamat menchecklist alternatif-alternatif yang telah disusun dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

2. Tes

Tes adalah soal yang sudah dirancang dalam instrumen yang sudah difotokopi, kemudian diberikan kepada siswa sehingga setelah proses pembelajaran berlangsung dengan waktu 10 menit siswa mampu menjawab soal yang telah dibagikan. Setelah itu guru(peneliti) memberi nilai masing-masing

soal. Soal yang diberikan terdiri dari 5 butir soal yang masing-masing soal bernilai 20 dan jumlah nilai semuanya 100.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktifitas keseluruhan⁵

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai dari frekuensi aktivitas guru dibagi jumlah aktivitas keseluruhan dan dikali 100%, setelah itu akan dapat data dari aktivitas guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh guru kelas MI tersebut.

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

⁵Sudjono, A., *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

$0,00 \leq \text{TKG} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

TKG = Tingkat Kemampuan Guru.⁶

Skor di atas akan terlihat dari hasil analisis aktivitas guru dengan menggunakan rumus persentase aktivitas guru, kemudian setelah mengetahui hasil skor tersebut maka akan terlihat skor tingkatan kemampuan guru dari hasil mengajar guru (peneliti) di dalam kelas.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

$N = \text{Jumlah aktifitas keseluruhan}$ ⁷

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai dari frekuensi aktivitas guru dibagi jumlah aktivitas keseluruhan dan dikali 100%, setelah itu akan dapat data dari aktivitas siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman sejawat.

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

$\text{TKS} = \text{Tingkat Kemampuan Siswa}$.⁸

Skor di atas akan terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa dengan menggunakan rumus persentase aktivitas siswa, kemudian setelah mengetahui hasil skor tersebut maka akan terlihat skor tingkatan kemampuan siswa dari hasil mengajar guru(peneliti) di dalam kelas.

⁷Sudjono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

⁸Sukardi, *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan dengan menggunakan media gambar seri. Analisis ini menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa keseluruhan⁹

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa keseluruhan dan dikali 100%, setelah itu akan dapat data hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri di dalam kelas.

Selanjutnya ditentukan tingkat penguasaan siswa tentang materi “Daur Hidup Hewan”, untuk menentukan golongan tingkat penguasaan siswa, penulis menggunakan klasifikasi penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu:

⁹Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 1989), h.50.

Tabel : Klasifikasi Nilai¹⁰

Angka	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam suatu kelas dalam belajar secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas¹¹

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa ≥ 70 dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa tuntas belajarnya.

¹⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43.

¹¹Mulyasa, E, *KTSP...*, h. 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Pidie Jaya pada kelas III/A tahun ajaran 2017/2018 pada materi perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media gambar seri. MIN 3 Pidie Jaya merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang lokasinya berada di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Yang Terletak Di Desa Manyang Lancok. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pidie Jaya mempunyai batasan-batasannya, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Mesjid Kuta Batee
- b. Sebelah Timur PAUD
- c. Sebelah Selatan jalan blang awee
- d. Sebelah Barat komplek perumahan warga
 1. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MIN 3 Pidie Jaya diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 sarana dan prasarana MIN 3 Pidie Jaya

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
-----------	-----------------------	---------------	-------------------

1	Ruang Kelas	9	Ada
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3	Ruang Guru	1	Ada
4	Perpustakaan	-	Tidak ada
5	Ruang UKS	1	Ada
6	Halaman	1	Ada
7	Lapangan Olah Raga (voli)	1	Ada
8	Taman	1	Ada
9	Mushalla	-	Tidak ada
10	KM/WC	1	Ada

Sumber data: Dokumentasi MIN 3 Pidie Jaya tahun pelajaran 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 3 Pidie Jaya belum memadai karena perpustakaan dan mushalla belum. Walaupun perpustakaan belum tersedia namun siswa rajin membaca dan menulis melalui buku paket.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Table 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan di MIN 3 Pidie Jaya

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	1
3	Guru Tetap	13
4	Guru Honorer	5
5	Pegawai Tata Usaha	1
6	Jumlah	21

Sumber: MIN 3 Pidie Jaya Tahun 2017

MIN 3 Pidie Jaya sekarang ini dipimpin oleh Ibu Martini, S.Ag. Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di Madrasah ini, maka MIN 3 Pidie

Jaya juga diperkuat oleh beberapa orang guru berjumlah 21 orang dan juga membantu tenaga administrasi madrasah, menurut pengamatan peneliti telah dilaksanakan dengan baik.

Guru kelas pada kelas III bernama Ibu Asma S.Ag. Beliau merupakan seorang alumni dari IAIN Ar-Raniry. Pendidikan yang sudah beliau tempuh yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Status beliau saat ini adalah sebagai guru tetap.

(Sumber: Dokumentasi sekolah tahun 2017)

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MIN 3 Pidie Jaya Kecamatan Manyang Lancok Kabupaten Pidie Jaya, jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 201 orang. Tabel 4.3 berikut merupakan rincian keadaan siswa.

Tabel 4.3 Rincian Keadaan Siswa MIN 3 Pidie Jaya

No	Jenjang Kelas	Jumlah
1	Kelas I (1 Kelas)	30
2	Kelas II (1 Kelas)	32
3	Kelas III (2 Kelas)	47
4	Kelas IV (2 Kelas)	34
5	Kelas V (2 Kelas)	36
6	Kelas VI (1 Kelas)	22
	Jumlah	201

(Sumber: Data Sekolah MIN 3 Pidie Jaya)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IIIa dengan jumlah siswa 24. Keterkaitan judul dengan siswa yang dipilih adalah pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran adanya siswa yang kurang mengerti tentang keterampilan menulis teks prosedur. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IIIa yang berada di MIN 3 Pidie Jaya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama pada tanggal 7 Oktober 2017, siklus kedua dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2017 dan siklus ketiga dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017. Dalam proses pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Tindakan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan berupa RPP, tahap pelaksanaan dengan mengajar di kelas pada tanggal 07 Oktober 2017, tahap pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dan tahap refleksi merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki.

a. Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia (guru kelas) yaitu Asma, S.Ag. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.			√	
	2. Siswa mendengarkan absen kehadiran dan membentuk kelompok		√		
	3. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa.			√	
	4. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	5. Kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.			√	
2	Kegiatan Inti				
	6. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.			√	
	7. Membagikan materi ajar kepada setiap kelompok.				√
	8. Menjelaskan apa itu teks prosedur dan media gambar seri.				√
	9. Guru menempelkan gambar “Perkembangbiakan Hewan dan Membuat Teks Prosedur			√	
	10. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok.				√
	11. Penguasaan terhadap materi pelajaran.			√	
	12. Pemanfaatan sumber belajar.			√	
	13. Membimbing siswa mengerjakan LKS.			√	
	14. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan.			√	

	<p>15. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok.</p> <p>16. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa.</p> <p>17. Menjawab pertanyaan atau menanggapi.</p> <p>18. Menghargai pendapat siswa.</p> <p>19. Memberi penghargaan.</p>		√	√	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>20. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas</p> <p>21. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut</p> <p>22. Membagikan tes evaluasi</p> <p>23. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi)</p> <p>24. Memberikan pesan-pesan moral</p> <p>25. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</p>		√	√	√
<p>Nilai Keseluruhan</p>		<p>76</p>			
<p>Jumlah Rata-rata</p>		<p>3,04</p>			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya 2017

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKG} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 76. Dengan demikian nilai rata-rata 3,04 termasuk kedalam kategori baik.

b. Aktivitas siswa pada siklus I

Aktivitas siswa diamati oleh Nadia Fitri sebagai teman sejawat. Hasil pengamatan tersebut pada RPP I dapat dilihat pada tabel berikut 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Salam dan doa 2. Siswa mendengarkan absen kehadiran dan membentuk kelompok 3. Mendengarkan tema pembelajaran 4. Mendengarkan tujuan pembelajaran			√	

	yang disampaikan				
2	Kegiatan Inti				
	5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru		√		
	6. Siswa memperhatikan saat guru menempelkan gambar perkembangbiakan hewan dan menulis teks prosedur.		√		
	7. Siswa menulis teks prosedur tentang perkembangbiakan hewan yang sudah dijelaskan.		√		
	8. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok		√		
	9. Siswa mengerjakan tugas kelompok		√		
	10. Adanya interaksi siswa dalam kelompok		√		
	11. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas			√	
	12. Adanya interaksi antar kelompok		√		
3	Kegiatan Akhir				
	13. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas		√		
	14. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut			√	
	15. Mengerjakan tes evaluasi		√		
	16. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi)			√	

17. Mendengarkan pesan-pesan moral		√		
18. Doa dan salam penutup			√	
Nilai Keseluruhan		41		
Jumlah Rata-rata		2,27		

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Pidie Jaya

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.5 yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 41. Dengan demikian nilai rata-rata 2,27 termasuk kedalam kategori cukup dan masih ada aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi.

c. Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya menulis teks prosedur yang diikuti 24 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal

yang ditetapkan di MIN 3 Pidie Jaya adalah 70. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi perkembangbiakan hewan, dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
-----------	-------------------	----------------------------	-------------------

1	Sudirman	100	Tuntas
2	Fatahun Rizki	50	Tidak Tuntas
3	Ziayul Akbar	40	Tidak tuntas
4	Nuraini	70	Tuntas
5	Nur Haliza	40	Tidak tuntas
6	Siti Sara	50	Tidak tuntas
7	Isnatul Khaira	70	Tuntas
8	Najwa	90	Tuntas
9	Desi Aulia	70	Tuntas
10	Rizki hidayat	40	Tidak Tuntas
11	Cut Ina	70	Tuntas
12	Naizatul Asra	60	Tidak tuntas
13	Furqan	50	Tidak Tuntas
14	M.Alfarizi	80	Tuntas
15	Azil	60	Tidak Tuntas
16	Kaila Najwa	100	Tuntas
17	Anis Wahidi	60	Tidak tuntas
18	Aimanul Fatia	40	Tidak tuntas
19	Salsabia	50	Tidak tuntas
20	Andi saputra	60	Tidak tuntas
21	Zikran	20	Tidak Tuntas
22	Bunga Syifa	30	Tidak Tuntas
23	Furqan	50	Tidak Tuntas
24	uswatun	20	Tidak Tuntas
Jumlah		1370	
Rata-rata		57,08	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	8	33,33%
2	Tidak Tuntas	16	66,66%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil Penelitian di Min 3 Pidie Jaya

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 8 orang atau 33,33% dengan kategori cukup sedangkan 16 orang atau 66,66% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 57,08 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 3 Pidie Jaya yaitu minimal 70 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih berada di bawah 70%, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan di antaranya adalah, guru masih kesulitan dalam membentuk kelompok, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan di antaranya adalah siswa masih ribut dalam membentuk kelompok. Siswa juga belum berani bertanya kepada guru tentang materi. Siswa belum serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II

Tindakan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan berupa RPP, tahap pelaksanaan dengan mengajar di kelas pada tanggal 09 Oktober 2017, tahap pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dan tahap refleksi merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki.

1) Observasi aktivitas guru pada siklus II

Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia (guru kelas) yaitu ibu Asma, S.Ag. data hasil aktivitas guru pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	1. Siswa mendengarkan absen kehadiran dan membentuk kelompok			√	
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa				√
	3. Menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari.		√		
2	Kegiatan Inti				
	4. Menjelaskan apa itu teks prosedur dan media gambar seri.				√
	5. Guru menempelkan gambar “Perkembangbiakan Tumbuhan dan Membuat Teks Prosedur			√	
	6. Guru memberikan tugas kerja kelompok				√
	7. Perwakilan kelompok				√

	mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas			√	
	8. Melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas			√	
	9. Menghargai pendapat siswa			√	
3	Kegiatan Akhir				
	10. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas			√	
	11. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut			√	
	12. Membagikan tes evaluasi				√
	13. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi)				√
	14. Memberikan pesan-pesan moral				√
	15. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				√
Nilai Keseluruhan		52			
Jumlah Rata-rata		3,46			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Dari Tabel 4.8 memperoleh nilai rata-rata 3,43 termasuk dalam kategori baik dan masih ada kemampuan yang perlu ditingkatkan, yaitu: kemampuan guru dalam menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari.

2) Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Salam dan doa 2. Siswa mendengarkan absen kehadiran dan membentuk kelompok 3. Menjawab pembelajaran yang telah dipelajari		√	√	√

2	Kegiatan Inti				
	4. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru			√	
	5. Siswa memperhatikan saat guru menempelkan gambar perkembangbiakan tumbuhan dan menulis teks prosedur.			√	
	6. Siswa menulis teks prosedur tentang perkembangbiakan tumbuhan yang sudah dijelaskan.			√	
	7. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok			√	
	8. Siswa mengerjakan tugas kelompok				√
	9. Adanya interaksi siswa dalam kelompok			√	
	10. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas			√	
	11. Adanya interaksi antar kelompok			√	
	Kegiatan Akhir				
	12. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas			√	
	13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut			√	
	14. Mengerjakan tes evaluasi			√	
	15. Siswa memberi respon mengenai			√	

	pembelajaran hari ini (Refleksi)				
	16. Mendengarkan pesan-pesan moral			√	
	17. Doa dan salam penutup			√	
Nilai Keseluruhan		52			
Jumlah Rata-rata		3,05			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada RPP II terlihat siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari, sehingga aktivitas siswa masih harus diperbaiki lagi. Hasil nilai rata-rata 3,05 yang termasuk dalam kategori baik.

3) Hasil belajar siswa pada siklus II

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 24 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MIN 3 Pidie Jaya yaitu 70.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Sudirman	100	Tuntas
2	Fatahun Rizki	50	Tidak Tuntas
3	Ziayul Akbar	60	Tidak tuntas
4	Nuraini	80	Tidak Tuntas
5	Nur Haliza	40	Tidak tuntas
6	Siti Sara	70	Tuntas
7	Isnatul Khaira	100	Tuntas
8	Najwa	90	Tuntas
9	Desi Aulia	70	Tuntas
10	Rizki hidayat	70	Tuntas
11	Cut Ina	80	Tuntas
12	Naizatul Asra	80	Tuntas
13	Furqan	80	Tuntas
14	M.Alfarizi	90	Tuntas
15	Azil	60	Tidak Tuntas
16	Kaila Najwa	100	Tuntas
17	Anis Wahidi	70	Tuntas
18	Aimanul Fatia	40	Tidak tuntas
19	Salsabia	70	Tuntas
20	Andi saputra	70	Tuntas
21	Zikran	20	Tidak Tuntas
22	Bunga Syifa	70	Tuntas
23	Furqan	50	Tidak Tuntas
24	uswatun	50	Tidak Tuntas

Jumlah	1660
Rata-rata	69,16

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	16	66,66%
2	Tidak Tuntas	8	33,33%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 10 orang atau 66,66% sedangkan 8 orang atau 3,33% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 69,16 termasuk dalam kategori baik dan belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 3 Pidie Jaya yaitu minimal 70 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4) Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

b. **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II masih memiliki kekurangan di antaranya adalah guru tidak menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari kepada siswa.

c. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga masih memiliki kekurangan di antaranya adalah, siswa tidak menjawab pembelajaran yang telah dipelajari karena guru tidak menanyakan hal tersebut.

d. **Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus III untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II.

3. Siklus III

Tindakan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan berupa RPP, tahap pelaksanaan dengan mengajar di kelas, tahap pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, dan tahap refleksi merupakan pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang masih kurang untuk diperbaiki.

1) Observasi aktivitas guru pada siklus III

Aktivitas guru diamati oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia (guru kelas) yaitu ibu Asma, S.Ag. data hasil aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	1. Salam, tegur sapa dan berdo'a				√
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok				√
	3. Mengaitkan materi dengan pengetahuan atau pengalaman awal siswa				√
	4. Menyampaikan tema pembelajaran				√
	5. Menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari.			√	
2	Kegiatan Inti				
	6. Menjelaskan apa itu teks prosedur dan media gambar seri.				√
	7. Guru menempelkan gambar "Perawatan Hewan dan Membuat Teks Prosedur			√	
	8. Guru memberikan tugas kerja kelompok				√
	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja				√

	kelompoknya di depan kelas				
	10. Melakukan tanya jawab apakah ada hal-hal yang kurang jelas			√	
	11. Menghargai pendapat siswa			√	
3	Kegiatan Akhir				
	12. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dibahas			√	
	13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut			√	
	14. Membagikan tes evaluasi				√
	15. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (Refleksi)				√
	16. Memberikan pesan-pesan moral				√
	17. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam				√
Nilai Keseluruhan				62	
Jumlah Rata-rata				3,64	

S
umbe
r:
Hasil

Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKG} < 0,05$ = Tidak Baik

$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Kurang Baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Cukup

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri memperoleh nilai rata-rata 3,64 termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan kriteria rata-rata dari tingkat kemampuan guru yaitu $3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$ (Sangat Baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dikatakan sudah efektif.

2) Observasi aktivitas siswa pada siklus III

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus III

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal 1. Salam dan doa 2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok 3. Mendengarkan tema pembelajaran 4. Menjawab pertanyaan dari guru yaitu				√ √ √

	pembelajaran yang telah dipelajari			√	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>5. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru</p> <p>6. Siswa memperhatikan saat guru menempelkan gambar “Perawatan Hewan dan Menulis Teks Prosedur”.</p> <p>7. Siswa menulis teks prosedur tentang perawatan hewan yang sudah dijelaskan.</p> <p>8. Mendengar petunjuk guru untuk tugas kerja kelompok</p> <p>9. Siswa mengerjakan tugas kelompok</p> <p>10. Adanya interaksi siswa dalam kelompok</p> <p>11. Salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas</p>			√	√
	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>12. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibahas</p> <p>13. Guru bersama siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut</p> <p>14. Mengerjakan tes evaluasi</p> <p>15. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini (Refleksi)</p>			√	√

16. Mendengarkan pesan-pesan moral				√
17. Doa dan salam penutup				√
Nilai Keseluruhan	65			
Jumlah Rata-rata	3,82			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada RPP III terlihat siswa sudah mulai berkembang dari siklus II, yang masih kurang dalam berbagai hal seperti guru tidak menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari, di siklus II sudah mulai meningkat. Sehingga aktivitas siswa sudah sesuai dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,82 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

3) Hasil belajar siswa pada siklus III

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 24 siswa untuk

mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MIN 3 Pidie Jaya yaitu 70.

Hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus III

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Sudirman	100	Tuntas
2	Fatahun Rizki	80	Tuntas
3	Ziayul Akbar	100	Tuntas
4	Nuraini	100	Tuntas
5	Nur Haliza	80	Tuntas
6	Siti Sara	80	Tuntas
7	Isnatul Khaira	100	Tuntas
8	Najwa	80	Tuntas
9	Desi Aulia	90	Tuntas
10	Rizki hidayat	80	Tuntas
11	Cut Ina	80	Tuntas
12	Naizatul Asra	100	Tuntas
13	Furqan	80	Tuntas
14	M.Alfarizi	90	Tidak Tuntas
15	Azil	80	Tuntas
16	Kaila Najwa	100	Tuntas
17	Anis Wahidi	70	Tuntas
18	Aimanul Fatia	80	Tuntas
19	Salsabia	80	Tidak tuntas
20	Andi saputra	70	Tuntas
21	Zikran	80	Tuntas
22	Bunga Syifa	70	Tidak Tuntas
23	Furqan	60	Tidak Tuntas
24	uswatun	80	Tuntas

	Jumlah	2020	
	Rata-rata	84,16	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Tabel 4.15 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	20	83,33%
2	Tidak Tuntas	4	16,66%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 3 Pidie Jaya

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 orang atau 83,33% sedangkan 4 orang atau 16,66% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 84,16 termasuk dalam kategori sangat baik, angka ini sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah berhasil.

2. Analisis Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata adalah 3,04 (baik), siklus II 3,43 (baik) dan siklus III 3,64 (sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I yang diperoleh nilai rata-rata 2,27 (cukup), siklus II 3,05 (baik) dan siklus III 3,82 (sangat baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri.

3. Hasil belajar

Setelah pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media gambar seri pada siklus I persentase yang didapatkan 33,33%, siklus II dengan persentase 66,66% dan pada siklus III dengan persentase yang didapatkan 83,33%. Dengan kata lain prestasi belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III meningkat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas III MIN 3 Pidie Jaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri, pada siklus I kategori baik (3,04), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (3,46) dengan kategori baik dan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu menjadi 3,64 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri, pada siklus I kategori cukup (2,27), pada siklus II meningkat lagi dari pada siklus I dengan kategori baik (3,05), sedangkan pada siklus III lebih meningkat lagi dari pada siklus II dengan kategori sangat baik (3,82).
3. Hasil belajar siswa yang diterapkannya menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar seri, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa dengan presentase 33,33%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dengan presentase 66,66 dan pada siklus III menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan presentase 83,33% .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan kepada guru untuk lebih terampil memilih media pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan kepada siswa lebih aktif dalam belajar dan mampu untuk memahami teks prosedur.
3. Penggunaan media gambar seri membawa dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya materi menulis teks prosedur, maka diharapkan guru dapat menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdurrahman. 2000. *Mulyono Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*
Jakarta: Rineka Cipta

Akhadiyah, S.dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*
Jakarta: Airlangga

Amboh Enre Fachrudin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*.
Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:
Rajawali Pers

Arsyad, Azhar. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990 *Kamus Besar. Bahasa Indonesia cet III*. Jakarta: Balai Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
Cipta

Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:
Bumi Aksara

Ghoni Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet I. Malang Pers:
UIN

Kunandar *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta:
Raja Wali Pers

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Paizaluddin, Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
Alfabeta

Syah, Muhibbun. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: Remaja Rosdakarya

Soeparno. 1998. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwira

Tarigan Guntur Henry.1992 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto, 2011 *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

**DOKUMENTASI KEGIATAN GURU DAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI**

Siswa mengamati saat guru menempelkan contoh media gambar seri



Siswa menempelkan gambar perkembangan jagung dan mangga



Siswa mengerjakan LKS



Siswa mempresentasikan hasil LKS



Guru memeriksa hasil kerja siswa



Siswa mengerjakan soal evaluasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dessy Arinda
2. NIM : 201325090
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Cut 15 Desember 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Rukoh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bukhari
 - b. Ibu : Ainon Marziah
 - c. Pekerjaan Ayah : Pensiunan
 - d. Alamat : Kuta Pangwa Kec.Trienggadeng Kab Pidie Jaya
11. Pendidikan
 - a. SD : SDN 5 Meureudu Tahun 2006
 - b. SMP : SMPN 1 Meureudu Tahun 2009
 - c. SMA : SMAN 1 Meureudu Tahun 2013
 - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, masuk Th 2013

Darussalam, 30 Desember 2017
Penulis

Dessy Arinda